JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner
Vol. 3, No. 01, Tahun 2026, Hal. 1153-1158, ISSN: 3089-0128 (Online)

Upaya Meningkatkan Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Presentasi Akademik Mahasiswa RMIK Menggunakan Teknik Peer Review dan Simulasi Akademik

Yuni Ertinawati[1], Alifah Arfinawanti[2], Kayla Voneisha Pratiwi[3], Muhammad Haikal Yusuf Syahansyah[4], Sefira Khairunnisa[5]
[1]Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia,
[2,3,4,5]Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia
Email: yuniertinawati@unsil.ac.id, lifaarfina.6@gmail.com, kaylavoneishapartiwi@gmail.com, haikalys435@gmail.com, khairunnisasefira@gmail.com

Article Info

Article history:

Received September 29, 2026
Revised October 13, 2026
Accepted October 22, 2026

Keywords:

standard language, academic presentation, peer review, academic simulation, medical records and health information

ABSTRACT

Background: Formal communication skills using proper and correct Indonesian are crucial for students of Medical Records and Health Information (MRHI). In practice, however, the use of non-standard language and errors in sentence structure are still observed during academic presentations. Objective: This study aims to analyze MRHI students' understanding of standard language, the implementation process of peer review techniques and academic simulations, and to identify the benefits and challenges associated with these approaches. Methods: This study employs a qualitative, descriptive approach. Data were collected through semi-structured interviews, observations, and documentation involving students from the Diploma III (D-III) MRHI program at the Health Polytechnic (Poltekkes) of the Ministry of Health in Tasikmalaya. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model (data reduction, data display, and conclusion drawing). Results: The findings indicate that students perceive the use of standard language as essential for facilitating understanding and establishing a professional image. The integration of peer review techniques with academic simulations has been shown to enhance linguistic precision and self-confidence.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Article Info

Article history:

Received September 29, 2026
Revised October 13, 2026
Accepted October 22, 2026

Kata kunci:

bahasa baku, presentasi akademik, peer review, simulasi akademik, rekam medis dan informasi kesehatan

ABSTRAK

Latar Belakang: Keterampilan komunikasi formal menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sangat penting bagi mahasiswa program studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK). Namun, dalam praktiknya, penggunaan bahasa nonstandar dan kesalahan dalam struktur kalimat masih sering ditemukan saat presentasi akademik. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman mahasiswa RMIK mengenai bahasa baku, proses penerapan teknik tinjauan sejawat (peer review) dan simulasi akademik, serta mengidentifikasi manfaat dan tantangan yang terkait dengan pendekatan tersebut. Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan mahasiswa program Diploma III (D-III) RMIK di Politeknik Kesehatan (Poltekkes) Kementerian Kesehatan di Tasikmalaya. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan). Hasil: Temuan menunjukkan bahwa mahasiswa menganggap penggunaan bahasa baku sangat penting untuk mempermudah pemahaman dan membangun citra profesional. Integrasi teknik tinjauan sejawat dengan simulasi akademik terbukti dapat meningkatkan ketepatan berbahasa serta rasa percaya diri mahasiswa.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Corresponding Author:

Sefira Khairunnisa
Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia
Email: khairunnisasefira@gmail.com

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan identitas yang digunakan sebagai alat berkomunikasi antar individu. Bahasa Indonesia merupakan bahasa pemersatu. Dalam dunia pendidikan bahasa Indonesia merupakan sarana yang sering digunakan dalam menyampaikan gagasan, informasi, dan pemikiran secara ilmiah (Desmirasari & Oktavia, 2022).

Bahasa Indonesia merupakan kunci untuk mempermudah pemahaman dalam pembelajaran, oleh karena itu berbicara bahasa Indonesia dituntut bukan hanya mudah untuk dipahami saja tetapi juga perlu memperhatikan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam menyampaikan sesuatu dapat membantu seseorang untuk memberikan informasi secara jelas dan juga sistematis, hal ini sesuai dengan situasi akademik yang membutuhkan informasi yang jelas serta dapat dipahami dengan mudah oleh para audiens yang mendengarkan (Desmirasari & Oktavia, 2022). Kemampuan berkomunikasi secara efektif dan juga profesional merupakan kompetensi wajib bagi mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK). Sebagai calon tenaga kesehatan profesional yang kelak akan sering berinteraksi dengan instansi medis, rekan sejawat, maupun pemangku kepentingan, mahasiswa RMIK dituntut tidak hanya menguasai aspek teknis rekam medis, tetapi juga mahir menyampaikan informasi secara lisan menggunakan ragam bahasa Indonesia baku (Dewi dkk., 2025).

Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan presentasi akademik di lingkungan jurusan RMIK sering kali masih menemui kendala. Penggunaan bahasa sehari-hari, istilah asing yang tidak sesuai kaidah, serta struktur kalimat yang kurang efektif kerap ditemukan saat mahasiswa memaparkan tugas. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan metode pembelajaran aktif yang melibatkan kolaborasi antar-mahasiswa dan pembiasaan situasi nyata. Kombinasi antara teknik*peer review* (penilaian sejawat) dan simulasi akademik dinilai efektif (Hartoyo, 2003). Melalui peer review, mahasiswa dapat belajar secara kritis mengoreksi tata bahasa rekan mereka, sementara simulasi akademik melatih mental dan ketepatan berbahasa dalam situasi formal yang menyerupai sidang atau seminar ilmiah (Wisrayani dkk., 2025).

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28–29 September 2026 di Gedung Pendidikan RMIK Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif untuk memberikan deskripsi mendalam mengenai penerapan teknik peer review dan simulasi akademik. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi D-III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK) Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya. Hal ini dimaksudkan agar data yang didapatkan dari hasil wawancara mengenai upaya meningkatkan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam presentasi jurusan RMIK dengan menggunakan teknik*peer review* dan simulasi akademik dapat memperkuat data yang didapatkan. Metode yang digunakan dalam penelitian yang kami lakukan yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif serta menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif memegang peranan penting dalam mengungkap realitas sosial yang kompleks dan dinamis, terutama dalam dunia pendidikan yang penuh dengan interaksi, nilai, budaya, dan subjektivitas. Studi ini mengkaji berbagai pendekatan dalam penelitian kualitatif, seperti studi kasus, etnografi, fenomenologi, dan*grounded theory*, yang sering digunakan dalam kajian pendidikan (Annasthasya dkk., 2025). Sumber data dalam penelitian kualitatif ini terdiri atas:

1) Sumber data primer: Mahasiswa tingkat 1 Program Studi D-III RMIK Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya sebagai informan utama dan dosen pengampu mata kuliah.
2) Sumber data sekunder: Catatan lapangan hasil pengamatan, lembar kerja peer review, naskah/slide presentasi mahasiswa, serta dokumentasi foto/rekaman.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi (Khairunnisa dkk., 2025).

1) Wawancara Semi-Terstruktur: Wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai persepsi, kendala, dan tanggapan mahasiswa serta dosen terkait efektivitas penerapan peer review dan simulasi akademik dalam memperbaiki bahasa baku.
2) Observasi: Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses presentasi mahasiswa di gedung RMIK untuk mencatat penggunaan diksi, efektivitas kalimat, kata pengisi (filler words), dan interaksi saat umpan balik peer review.
3) Dokumentasi: Pengumpulan dokumen berupa lembar kerja peer review, naskah materi presentasi sebelum/sesudah revisi, serta foto dan rekaman video proses simulasi akademik.

Analisis data menggunakan Model Miles dan Huberman yang tersusun dalam tiga proses sebagai berikut (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024):

1) Reduksi Data (Data Reduction): Reduksi data adalah kegiatan meringkas, memilah dan memilih data pokok, serta memfokuskan pada hal-hal penting dari data yang diperoleh di lapangan. Reduksi data dapat dilakukan melalui penyusunan verbatim hasil wawancara, rangkuman, atau parafrase dan menjadikannya suatu pola yang benar. Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data mana saja yang akan digunakan dalam analisis atau pembahasan peneliti disesuaikan dengan kebutuhan dari variabel yang diteliti.

2) Penyajian Data (Data Display): Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dan memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Penyajian data digunakan untuk meningkatkan pemahaman data yang didapatkan melalui proses wawancara dan/atau observasi sebagai pedoman untuk menarik kesimpulan dari variabel yang diteliti dan disajikan dalam bentuk uraian atau deskripsi yang mudah dipahami.

3) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*): Penarikan kesimpulan dihasilkan dari data-data yang sudah direduksi dan disajikan secara rinci melalui pola-pola yang sesuai dengan variabel penelitian. Penarikan kesimpulan ini merupakan inti jawaban atas rumusan masalah yang ditetapkan di awal.

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK), ditemukan dua temuan utama mengenai pandangan terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta pelaksanaan teknik peer review. Mahasiswa prodi RMIK memandang bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar saat presentasi sangat penting karena mempermudah penyampaian materi agar jelas dan mudah dipahami oleh audiens. Keterampilan ini dinilai wajib dikuasai untuk menjembatani perbedaan latar belakang bahasa antar-mahasiswa. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh narasumber pertama, Raditya, yang menyatakan bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam presentasi merupakan hal yang perlu diterapkan karena membantu menyampaikan materi secara jelas dan mudah dipahami oleh teman-teman pendengar.

Selain itu, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pelaksanaan teknik peer review atau penilaian sejawat berkaitan dengan kegiatan memperhatikan penggunaan bahasa dan berdiskusi dengan teman untuk menentukan pilihan kata yang tepat. Terkait hal ini, narasumber kedua, Fauziah, menyampaikan bahwa dirinya biasanya melihat kembali pengalaman sebelumnya dan memeriksa apakah bahasa yang digunakan sudah sesuai atau masih terdapat kata-kata yang tidak baku, serta berdiskusi dengan teman untuk mencari pilihan kata yang lebih tepat. Pernyataan tersebut menunjukkan adanya proses peninjauan mandiri serta pertukaran pendapat antar mahasiswa dalam memeriksa dan merangkai kata sebelum melakukan presentasi akademik.

PEMBAHASAN

Pandangan narasumber bahwa bahasa baku memperjelas materi selaras dengan teori yang menyatakan bahwa bahasa yang baik adalah bahasa yang sesuai dengan situasi dan tujuan komunikasi, sementara bahasa yang benar adalah bahasa yang mengikuti kaidah yang berlaku (Ertinawati dkk., 2024). Karena presentasi akademik bersifat formal, ragam bahasa baku menjadi pilihan yang tepat. Pernyataan narasumber mengenai bahasa baku sebagai jembatan pemahaman bagi mahasiswa dari latar belakang bahasa berbeda juga sejalan dengan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu, serta tentang peran bahasa Indonesia di lingkungan kampus (Hakim dkk., 2023). Bagi mahasiswa RMIK, kemampuan bahasa baku ini sangat relevan dengan tuntutan profesi di mana calon perekam medis nantinya harus menyampaikan informasi secara formal dan jelas kepada tenaga kesehatan lain (Kurniawaty & Harjanti, 2025).

Sementara itu, kebiasaan narasumber meninjau kembali pengalaman presentasi sebelumnya menunjukkan adanya kesadaran metakognitif terhadap kesalahan berbahasa, yang sejalan dengan pendapat bahwa penilaian sejawat dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap kesalahan sendiri (Nurhasanah dkk., 2026). Kegiatan berdiskusi dengan teman untuk mencari pilihan kata yang lebih tepat mencerminkan pembelajaran kolaboratif yang sesuai dengan teori konstruktivisme sosial, di mana pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial. Diskusi dengan teman sebaya menciptakan suasana belajar yang lebih terbuka dibandingkan koreksi langsung dari dosen sehingga mahasiswa lebih mudah menerima masukan (Uta dkk., 2026). Meskipun demikian, berdasarkan data yang ada, manfaat dan tantangan teknik peer review belum dapat disimpulkan sepenuhnya karena belum menjelaskan secara rinci bagaimana mahasiswa merespons koreksi, apakah terdapat perbedaan pendapat saat diskusi, serta kendala apa saja yang muncul. Oleh karena itu, peneliti perlu melengkapi pembahasan dengan menambahkan jawaban informan mengenai pengalaman menerima masukan, perasaan saat dikoreksi, serta kelebihan dan kekurangan penilaian teman sejawat agar uraian hasil penelitian tidak didasarkan pada perkiraan peneliti semata.

KESIMPULAN

Mahasiswa jurusan RMIK (Rekam Medis dan Informasi Kesehatan) menganggap penting penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam presentasi. Bahasa yang baku membantu menyampaikan materi dengan lebih jelas, sehingga audiens lebih mudah memahaminya. Selain itu, bahasa yang tepat juga menjadi jembatan bagi mahasiswa yang berasal dari latar belakang bahasa berbeda. Untuk mencapai hal ini, mahasiswa perlu memilih ragam bahasa baku yang sesuai dengan suasana formal, serta memperhatikan ejaan, pilihan kata, dan struktur kalimat yang efektif. Teknik peer review dilakukan melalui kegiatan memeriksa kembali presentasi sebelumnya, serta berdiskusi dengan teman-teman untuk mencari kata yang lebih tepat dan baku. Proses ini membantu mahasiswa menjadi lebih sadar terhadap penggunaan kata yang tidak sesuai kaidah bahasa. Dengan terus berlatih, mereka secara perlahan mulai terbiasa menggunakan bahasa yang lebih baik. Temuan ini sesuai dengan tahapan dalam kerangka berpikir penelitian, yaitu mulai dari sadar, kemudian berlatih, hingga akhirnya terbiasa. Sayangnya, kendala dan faktor pendukung dalam penerapan peer review serta simulasi akademik belum bisa disimpulkan secara menyeluruh. Hal ini karena data wawancara yang terkumpul masih terbatas. Namun, dari data yang ada, terlihat bahwa faktor pendukung utama adalah kebiasaan mahasiswa untuk berdiskusi dengan teman dan secara rutin memeriksa kembali bahasa yang digunakan dalam presentasi.

DAFTAR PUSTAKA

Annasthasya, D., Alfindoria, I., Rahayu, S., & Khair, O. I. (2025). Metodologi penelitian kualitatif: Tinjauan literatur dalam konteks pendidikan. *Jurnal Ilmiah Multidisipin, 3*(7), 423–429. https://doi.org/10.60126/jim.v3i7.1070

Desmirasari, R., & Oktavia, Y. (2022). Pentingnya bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya, 2*(1), 114–119. https://doi.org/10.58218/alinea.v2i1.172

Dewi, A. T., Sukmaningsih, W. R., & Widiyanto, W. W. (2025). Analisis tingkat pengetahuan mahasiswa Sarjana Terapan Manajemen Informasi Kesehatan Politeknik Indonusa Surakarta terhadap standar kompetensi manajemen data dan informasi kesehatan. *Journal Health Information Management Indonesian (JHIMI), 4*(3), 121–125. https://doi.org/10.46808/mik.v4i3.141

Ertinawati, Y., Hasya, A. H., Khoerunnisa, I., Salma, P. N., & Anjani, S. D. (2024). Analysis of the use of good and correct Indonesian language in the Simama 2024 document. *Journal of Humanities and Social Studies, 2*(4), 1365–1370. https://humasjournal.my.id/index.php/HJ/article/view/421

Hakim, A. R. N., Yani, N. A. A., Nurlatifah, Y. H., & Kembara, M. D. (2023). Pentingnya penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan kampus sebagai identitas nasional terhadap persatuan. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa, 2*(2), 232–242. https://doi.org/10.58192/insdun.v2i2.797

Hartoyo. (2003). *Peningkatan kemampuan menulis mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris melalui penerapan pola peer review (PPR)*. Fakultas Bahasa dan Seni.

Khairunnisa, Sari, D. P., Putri, T. I., & Lesmana, J. (2025). Pendekatan strategis dalam pengumpulan data kualitatif: Studi teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam lingkungan dakwah mahasiswa. *Qalam lil Mubtadiin, 3*(2), 1–10. https://doi.org/10.58822/qlm.v3i2.520

Kurniawaty, R., & Harjanti, R. (2025). Kemampuan bahasa Indonesia aparatur sipil negara dalam konteks profesionalisme berbahasa: Analisis hasil UKBI. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan, 22*(2), 87–95. https://doi.org/10.54124/jlmp.v22i2.175

Nurhasanah, E., Asmayanti, A., Setiawan, H., Masitoh, S., Mauludani, S., Nurfadilah, K. D., & Ambarwati, A. (2026). Analisis metakognitif mahasiswa terhadap empat keterampilan berbahasa melalui pendekatan student-centered learning berbantuan AI. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, 16*(1), 217–227. https://doi.org/10.23969/literasi.v16i1.40872

Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration, 1*(2), 77–84. https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93

Uta, A., Ndawa, Y. V., Kui, A. F., Naju, A. Y. U., Ito, Y. K., & Laksana, D. N. L. (2026). Desain keterampilan mengajar tutor sebaya dalam aktivitas kelompok kecil dan diskusi terbimbing di SD: Studi deskriptif pelaksanaan PLP di SDK Wolowio Kabupaten Ngada. *Jurnal Citra Multidisiplin, 1*(1), 9–23. https://doi.org/10.38048/jcm.v1i1.6482

Wisrayani, W., Hamzah, R. A., & Nurfitriana, S. (2025). Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar (sintaksis dan semantik) sebagai kaidah bahasa Indonesia serta analisis kesalahan berbahasa Indonesia. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra, 3*(2), 150–164. https://doi.org/10.61132/bima.v3i2.1723